

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Objek Penelitian

a. Keadaan Geografis Indonesia

Salah satu negara kepulauan terbesar di dunia adalah negara Indonesia. Jakarta merupakan Ibukota negara Indonesia yang terletak di Pulau Jawa. Indonesia memiliki lebih dari 17.000 pulau diantaranya pulau Jawa, Sumatra, Kalimantan, Sulawesi dan Papua. Indonesia juga memiliki beberapa pulau-pulau kecil sebagai tujuan wisata lokal maupun internasional seperti pulau Bali, Karimunjawa, Gili dan Lombok. Keadaan geografis ini membuat Indonesia diapit oleh dua benua dan dua samudera yaitu benua Asia dan Australia serta samudera Hindia dan Pasifik.¹

Letak geografis Indonesia menjadi jalur persimpangan lalu lintas udara dan lalu lintas laut. Indonesia sebagai kegiatan perdagangan dan perekonomian antara negara-negara industri seperti Jepang, Korea dan RRC dengan negara berkembang yaitu negara Asia, Afrika dan Eropa. Letak geografis Indonesia juga dipengaruhi oleh angin musim yang menyebabkan Indonesia sebagai salah satu negara terkenal dengan sebutan “negara agraris”. Pertanian di Indonesia sangat maju dan banyak menghasilkan makanan diantaranya jagung, padi, karet, kopi, gula dan lain-lain. Hasil pertanian itulah yang sangat berguna bagi penduduk Indonesia karena dapat menjadi peluang ekonomi dalam perdagangan internasional.²

b. Keadaan Astronomis Indonesia

Yang mempengaruhi letak astronomis Indonesia adalah garis lintang dan garis bujur. Letak astronomis Indonesia berdasarkan garis lintang dan garis bujur terletak antara 6° (LU) lintang utara sampai 11° (LS) lintang selatan

¹ Vendra Octa Samira, *Sejarah Indonesia dan Dunia*, (Pekalongan: PT. Nasya Expanding Management, 2022), 14.

² <https://kemlu.go.id/nur-sultan/id/pages/geografi/41/etc-menu#:~:text=Berdasarkan%20letak%20geografisnya%2C520kepulaua%20Indonesia,kaitannya%20dengan%20iklim%20dan%20perekonomian.> Diakses pada Selasa, 19 April 2022 pukul 16.36.

dan 95° (BT) bujur timur sampai 141° (BT) bujur timur.³ Wilayah Indonesia paling utara berada di Provinsi Nanggroe Aceh Darussalam yang berbatasan dengan Pulau We. Sedangkan wilayah Indonesia paling selatan berbatasan dengan Pulau Rote yang berada di Provinsi Nusa Tenggara Timur. Wilayah Indonesia bagian barat berbatasan dengan Pulau Breueh terletak di Provinsi Nanggroe Aceh Darussalam. Sedangkan batas wilayah Indonesia paling timur berada di Sungai Fly Kota Merauke Provinsi Papua.

Letak astronomis akan memberikan pengaruh terhadap Indonesia memiliki iklim tropis dan memiliki 3 zona waktu. Adanya iklim tropis ini membuat Indonesia memiliki dua musim yaitu musim kemarau dan musim penghujan. Indonesia juga memiliki 3 zona waktu karena terletak pada 95° (BT) sampai 141° (BT). Tiga zona waktu tersebut yaitu WIB (Waktu Indonesia bagian Barat), WITA (Waktu Indonesia bagian Tengah), WIT (Waktu Indonesia bagian Timur).⁴

c. Keadaan Demografi Indonesia

1) Keadaan Penduduk Indonesia

BPS (Badan Pusat Statistik) mencatat sensus penduduk Indonesia pada tahun 2020 sebanyak 270,20 juta jiwa. Indonesia pada saat ini sedang menikmati masa keemasan yaitu bonus demografi. Dapat dibuktikan pada tahun 2020 persentase penduduk usia produktif antara (15 - 64 tahun) terhadap total populasi sebesar 70,72%. Pada tahun 2020 persentase penduduk usia non produktif sebesar 29,28% yang berkisar antara (0 – 14 tahun dan 65 tahun ke atas). Persentase penduduk usia produktif diatas menunjukkan bahwa Indonesia merupakan negara yang masih berada pada masa bonus demografi.⁵

Bonus demografi adalah terjadinya penurunan tingkat kematian yang disertai penurunan tingkat kelahiran sehingga dapat digunakan untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi Indonesia dengan memanfaatkan penduduk usia produktif secara optimal. Bonus

³ Vendra Octa Samira, *Sejarah Indonesia dan Dunia*, 15.

⁴ <https://m.mediaindonesia.com?humaniora/430850/derajat-letak-astronomis-indonesia-batas-wilayah-dan-pengaruhnya>. Diakses pada Selasa, 19 April 2022 pukul 16.33.

⁵ www.bps.go.id. Diakses pada Selasa 10 Mei 2022 pukul 19.25 WIB.

demografi dapat menjadi peluang dan sebuah kesempatan besar apabila penduduk usia produktif seimbang dengan ketersediaan lapangan pekerjaan.⁶ Jumlah penduduk Indonesia pada tahun 2020 dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.1

Jumlah Penduduk Indonesia Tahun 2020 (juta jiwa)

Kelompok Umur	Penduduk (L)	Penduduk (P)	Penduduk (L+P)
0-4	11.293,7	10.778,8	22.072,5
5-9	11.295,3	10.799,0	22.094,4
10-14	11.449,8	10.746,1	22.195,9
15-19	11.495,7	10.816,9	22.312,6
20-24	11.632,2	11.050,1	22.682,4
25-29	11.410,8	10.945,2	22.356,0
30-34	11.109,1	10.795,5	21.904,5
35-39	10.556,7	10.354,3	20.910,9
40-44	10.014,6	9.928,5	19.943,1
45-49	9.025,6	8.996,9	18.022,5
50-54	7.872,4	7.874,0	15.746,4
55-59	6.546,3	6.574,5	13.120,9
60-64	5.091,7	5.117,8	10.209,5
65-69	3.681,5	3.772,6	7.454,0
70-74	2.179,1	2.374,9	4.553,9
75+	2.007,5	2.617,0	4.624,5
Total	136.661,9	133.542,0	270.203,9

Sumber: www.bps.go.id

Tabel 4.1 menjelaskan bahwa jumlah penduduk Indonesia sebanyak 272.229.372 jiwa, yang mana 137.521.557 jiwa adalah laki-laki sedangkan 134.707.815 jiwa adalah perempuan. Penduduk Indonesia yang berada di Pulau Jawa sebesar 56,01%. Jumlah penduduk Indonesia terbanyak berada di provinsi Jawa Barat dengan jumlah penduduk 47.586.943 jiwa. Sedangkan jumlah penduduk paling sedikit berada di Provinsi Kalimantan Utara dengan jumlah penduduk 692.239 jiwa. Jumlah penduduk terbanyak adalah suatu

⁶ Syarifah Gustiawati Mukri, *Menyongsong Bonus Demografi Indonesia*, (Jurnal 'ADALAH, Buletin Hukum dan Keadilan, Volume 2, Nomor 6a, 2018), 51.

wilayah kabupaten adalah Kabupaten Bogor dengan jumlah penduduk 5.198.693 jiwa, sedangkan jumlah penduduk paling sedikit adalah Kabupaten Supiori dengan jumlah penduduk 24.719 jiwa.⁷

2) Pekerjaan Penduduk

Hasil sensus penduduk 2020 Indonesia memiliki luas daratan sebesar 1,92 juta kilometer persegi dengan kepadatan penduduk sebanyak 141 jiwa per kilometer persegi. Sebanyak 37,02% penduduk Indonesia bekerja sebagai buruh, karyawan dan pegawai, sedangkan 19,57% penduduk Indonesia membuka peluang usaha sendiri. Badan Pusat Statistik (BPS) mencatat sebanyak 29,59% penduduk Indonesia mayoritas bekerja di sektor pertanian, kehutanan dan perikanan, sedangkan sebanyak 19,20% bekerja sebagai pedagang besar dan pedagang ecer.⁸

3) Agama Penduduk Indonesia

Menurut Direktorat Jenderal Kependudukan dan Pencatatan Sipil (Dukcapil) Kementerian Dalam Negeri telah mencatat sebanyak 86,93% beragama islam dan mayoritas penduduk Indonesia muslim. Sebanyak 6,9% penduduk Indonesia beragama Protestan dengan pedoman kitab suci Injil. Pemeluk agama Hindu dengan jumlah 1,7% berada di pulau Bali dengan tempat ibadah di Pura dengan perayaan hari raya Nyepi. Sedangkan pemeluk agama Budha sebanyak 0,7% dengan tempat ibadah di Wihara dan perayaan hari raya Waisak. Pemeluk agama Khonghucu dengan jumlah 0,05% dengan kitab suci Shishu Wujing.

2. Deskripsi Objek

Penelitian ini menggunakan objek data sekunder meliputi data saham syariah, sukuk, reksadana syariah dan pertumbuhan ekonomi Indonesia. Data diperoleh melalui website dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan Badan Pusat Statistik (BPS) dengan rincian sebagai berikut:

- a. Data dari OJK berupa laporan saham syariah, sukuk dan reksadana syariah tahun 2011-2020.
- b. Data dari BPS berupa laporan pertumbuhan ekonomi Indonesia tahun 2011-2020.

⁷ www.bps.go.id. Diakses pada Jumat 22 April 2022 pukul 08.45 WIB.

⁸ www.bps.go.id. Diakses pada Rabu 20 April 2022 pukul 09.50 WIB.

Deskripsi objek penelitian terdiri dari 4 tabel yang meliputi tabel 4.2 data pertumbuhan ekonomi Indonesia, tabel 4.3 data saham syariah, tabel 4.4 data sukuk serta tabel 4.5 data reksadana syariah.

Tabel 4.2

Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Tahun 2011-2020

Tahun	Pertumbuhan Ekonomi (persen)
2011	6,17%
2012	6,03%
2013	5,58%
2014	5,01%
2015	4,88%
2016	5,03%
2017	5,07%
2018	5,17%
2019	5,02%
2020	2,07%

Sumber: www.bps.go.id

Tabel 4.2 menjelaskan bahwa pertumbuhan ekonomi Indonesia terus mengalami peningkatan dalam 10 tahun terakhir dari tahun 2011-2020. Pada tahun 2019-2020 pertumbuhan ekonomi menurun karena rendahnya investasi, pertumbuhan manufaktur menurun serta usaha ekonomi yang diambang covid-19. Kehancuran pandemi covid-19 membuat pemerintah lebih berfokus untuk menstabilkan kembali perekonomian Indonesia dengan tujuan meningkatkan pertumbuhan dan produktivitas ekonomi dalam jangka panjang.

Tabel 4.3
Laporan Saham Syariah Tahun 2011-2020

Tahun	Saham Syariah JII (miliar)
2011	1.414.983,81
2012	1.671.004,23
2013	1.672.099,91
2014	1.944.531,70
2015	1.737.290,98
2016	2.035.189,92
2017	2.288.015,67
2018	2.239.507,78
2019	2.318.565,69
2020	2.058.772,65

Sumber: www.ojk.go.id

Tabel 4.3 menjelaskan saham syariah JII terus mengalami peningkatan per tahun. Hal ini berarti mengindikasikan bahwa saham syariah JII banyak diminati investor, sehingga akan tercermin pada meningkatnya saham syariah JII. Pada tahun 2015 sebesar 1.737.290,98 (miliar) yang mengalami penurunan jika dibandingkan dengan tahun 2014 sebesar 1.944.531,70 (miliar). Meskipun demikian pada tahun 2016 saham syariah JII kembali meningkat dan terus mengalami peningkatan tiap tahunnya.

Tabel 4.4
Laporan Sukuk Tahun 2011-2020

Tahun	Total Nilai Sukuk (miliar)	Jumlah Sukuk
2011	5.876,00	31
2012	6.883,00	32
2013	7.553,00	36
2014	7.144,00	35
2015	9.900,00	47
2016	11.900,00	53
2017	15.700,00	79
2018	21.300,00	99
2019	29.830,00	143
2020	30.350,00	162

Sumber: www.ojk.go.id

Tabel 4.4 menjelaskan perkembangan nilai *outsanding* sukuk dari tahun 2011 sampai 2020 telah menunjukkan perkembangan yang cukup baik. Dalam 10 tahun terakhir sukuk negara terus bertambah. Menurut OJK jumlah *outsanding* sukuk meningkat dari 31 pada tahun 2011 menjadi 162 pada tahun 2020. Nilai *outsanding* sukuk juga meningkat sebesar 5.876,00 (miliar) pada tahun 2011 menjadi 30.350,00 (miliar). Perkembangan sukuk yang terus meningkat dipengaruhi oleh banyaknya minat investor berinvestasi pada instrumen pasar modal khususnya sukuk. Hal ini akan memberikan pengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia sehingga ekonomi Indonesia akan berkembang pesat per tahunnya.

Tabel 4.5

Laporan Reksadana Syariah Tahun 2011-2020

Tahun	NAB Reksadana Syariah (miliar)	Jumlah Reksadana Syariah
2011	5.564,79	50
2012	8.050,07	58
2013	9.432,19	65
2014	11.158,00	74
2015	11.019,43	93
2016	14.914,63	136
2017	28.311,77	182
2018	34.491,17	224
2019	53.735,58	265
2020	74.367,44	289

Sumber: www.ojk.go.id

Tabel 4.5 menjelaskan perkembangan NAB reksadana syariah yang mengalami peningkatan setiap tahunnya. NAB reksadana syariah tercatat terus mengalami peningkatan per tahun. Menurut OJK jumlah reksadana syariah meningkat dari 50 pada tahun 2011 menjadi 289 pada tahun 2020. Peningkatan ini juga diikuti oleh Nilai Aktiva Bersih. Dimana NAB reksadana syariah meningkat dari 5.564,79 (miliar) pada tahun 2011 menjadi 74.367,44 (miliar) pada tahun 2020. Jumlah reksadana syariah yang ditawarkan oleh manajer investasi serta banyaknya modal ditanamkan investor pada reksadana syariah, diharapkan dapat membuat reksadana syariah lebih unggul dibandingkan dengan reksadana konvensional di pasar modal.

3. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji dalam model regresi apakah terdapat variabel pengganggu atau terdapat nilai residual yang memiliki distribusi normal. Pengambilan keputusan uji *kolmogrov-smirnov* sebagai berikut:

- 1) Jika nilai *asymp.sig (2-tailed)* lebih besar dari 0,05 maka data dikatakan berdistribusi normal
- 2) Jika nilai *asymp.sig (2-tailed)* kurang dari 0,05 maka data dikatakan tidak berdistribusi normal.⁹

Tabel 4.6
Hasil Uji Normalitas

Metode	N	Asymp.sig. (2-tailed)	Kesimpulan
One-Sample Kolmogrov-Smirnov	10	0,175	Data berdistribusi normal

Sumber: data diolah menggunakan SPSS 22

Tabel 4.6 diperoleh hasil bahwa nilai sig (2-tailed) lebih besar dari 0,05, sehingga data berdistribusi normal.

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji model regresi ada tidaknya korelasi antar variabel independen. Pengambilan keputusan uji multikolinearitas sebagai berikut:

- 1) Jika nilai *tolerance* kurang dari 0,10 dan nilai *VIF* lebih dari 10.00 maka terjadi masalah multikolinearitas
- 2) Jika nilai *tolerance* lebih dari 0,10 dan nilai *VIF* kurang dari 10.00 maka tidak terjadi masalah multikolinearitas.¹⁰

⁹ Imam Ghazali, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25*, (Semarang: Undip, Cetakan ke 9, 2018), 161.

¹⁰ Imam Ghazali, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25*, (Semarang: Undip, Cetakan ke 9, 2018), 108.

Tabel 4.7
Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	Tolerance	VIF	Kesimpulan
Saham Syariah	0,467	2.140	Tidak terjadi masalah multikolinearitas
Sukuk	0,136	7.374	Tidak terjadi masalah multikolinearitas
Reksadana Syariah	0,165	6.068	Tidak terjadi masalah multikolinearitas

Sumber: data diolah menggunakan SPSS 22

Tabel 4.7 diperoleh hasil bahwa saham syariah, sukuk dan reksadana syariah tidak terjadi masalah multikolinearitas. Variabel saham syariah memiliki nilai tolerance $0,467 > 0,10$ dan nilai VIF $2.140 < 10.00$ sehingga tidak terjadi multikolinearitas. Variabel sukuk memiliki nilai tolerance $0,136 > 0,10$ dan nilai VIF $7.374 < 10.00$ sehingga tidak terjadi multikolinearitas. Variabel reksadana syariah memiliki nilai tolerance $0,165 > 0,10$ dan nilai VIF $6.068 < 10.00$ sehingga tidak terjadi multikolinearitas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji dalam model regresi apakah terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu ke pengamatan yang lain. Berikut pengambilan keputusan uji heteroskedastisitas:

- 1) Jika nilai signifikansi kurang dari 0,05 dan nilai t hitung lebih besar dari t tabel, maka akan terjadi masalah heteroskedastisitas
- 2) Jika nilai signifikansi lebih dari 0,05 dan nilai t hitung kurang dari t tabel, maka tidak terjadi masalah heteroskedastis.¹¹

¹¹ Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25*, (Semarang: Undip, Cetakan ke 9, 2018), 137.

Tabel 4.8
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Metode	Variabel	Sig	Kesimpulan
Glejser	Saham syariah	0,695	Tidak terjadi heteroskedastisitas
Glejser	Sukuk	0,569	Tidak terjadi heteroskedastisitas
Glejser	Reksadana syariah	0,921	Tidak terjadi heteroskedastisitas

Sumber: data diolah menggunakan SPSS 22

Tabel 4.8 diperoleh hasil bahwa variabel saham syariah, sukuk dan reksadana syariah tidak terjadi masalah heteroskedastisitas. Variabel saham syariah memiliki nilai signifikansi $0,695 > 0,05$ maka tidak terjadi masalah heteroskedastisitas. Variabel sukuk memiliki nilai signifikansi $0,569 > 0,05$ maka tidak terjadi masalah heteroskedastisitas. Variabel reksadana syariah memiliki nilai signifikansi $0,921 > 0,05$ maka tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk menguji model regresi ada tidaknya korelasi pengganggu pada (periode t) dengan korelasi pengganggu pada (periode t-1 atau sebelumnya). Pengambilan keputusan uji autokorelasi sebagai berikut:

- 1) Jika nilai asymp.sig. (2-tailed) kurang dari 0,05 maka akan terjadi masalah autokorelasi
- 2) Jika nilai asymp.sig. (2-tailed) lebih dari 0,05 maka tidak terjadi masalah autokorelasi.¹²

Tabel 4.9
Hasil Uji Autokorelasi

Metode	N	Asymp.sig (2-tailed)	Kesimpulan
Run test	10	0,314	Tidak terjadi autokorelasi

Sumber: data diolah menggunakan SPSS 22

¹² Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25*, (Semarang: Undip, Cetakan ke 9, 2018), 111

Tabel 4.9 diperoleh hasil bahwa nilai asymp.sig (2-tailed) lebih dari 0,05. Nilai asymp.sig (2-tailed) $0,314 > 0,05$ sehingga tidak terjadi masalah autokorelasi.

4. Analisis Data

1) Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui persamaan regresi, dan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh variabel saham syariah, sukuk dan reksadana syariah terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia.

Tabel 4.10

Analisis Regresi Linear Berganda

Variabel	Koefisien (B)	T hitung	Sig
Constant	5.800	4.174	0,006
Saham syariah	-1.418E-7	-0.171	0,870
Sukuk	0,000	2.635	0,039
Reksadana syariah	-8.805E-5	-4.738	0,003

Sumber: data diolah menggunakan SPSS 22

Tabel 4.10 analisis regresi linear berganda diperoleh hasil persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = a + B_1X_1 + B_2X_2 + B_3X_3 + e$$

$$Y = 5.800 - 0,000001418 (X_1) + 0,000 (X_2) - 0,000008805 (X_3)$$

Dari persamaan tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

- Nilai konstanta sebesar 5.800 menyatakan bahwa jika variabel saham syariah, sukuk dan reksadana syariah adalah konstan maka pertumbuhan ekonomi Indonesia sebesar 5.800 persen.
- Nilai koefisien regresi saham syariah sebesar (-0,000001418) menjelaskan bahwa setiap satu kenaikan saham syariah akan berdampak pada penurunan pertumbuhan ekonomi Indonesia sebesar 0,000001418 persen.
- Nilai koefisien regresi sukuk sebesar 0,000 menjelaskan bahwa setiap satu kenaikan sukuk akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi Indonesia sebesar 0,000 persen.
- Nilai koefisien regresi reksadana syariah sebesar (-0,000008805) menjelaskan bahwa setiap satu kenaikan reksadana syariah akan berdampak pada penurunan pertumbuhan ekonomi Indonesia sebesar 0,000008805 persen.

2) Uji Hipotesis

a. Uji f

Uji f digunakan untuk mengetahui pengaruh dua variabel atau lebih antara variabel independen dengan variabel dependen secara bersama (simultan).

Tabel 4.11

Hasil Uji f

Metode	Nilai f hitung	Sig
Uji f	12.024	0,006

Sumber: data diolah menggunakan SPSS 22

Tabel 4.11 menjelaskan nilai signifikansi 0,006 kurang dari 0,05 artinya variabel saham syariah, sukuk dan reksadana syariah berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia.

b. Uji t

Uji t digunakan untuk mengetahui kebenaran secara parsial dari pernyataan dan dugaan yang dapat dihipotesiskan.

Tabel 4.12

Hasil Uji t

Metode	Variabel	Koefisien	T hitung	Sig	Kesimpulan
Uji t	Constant	5.800	4.174	0,006	
Uji t	Saham syariah	-1.418E-7	-0.171	0,870	Tidak berpengaruh
Uji t	Sukuk	0,000	2.635	0,039	Berpengaruh
Uji t	Reksadana syariah	-8.805E-5	-4.738	0,003	Berpengaruh

Sumber: data diolah menggunakan SPSS 22

Tabel 4.12 menjelaskan bahwa signifikansi saham syariah 0,870 lebih dari 0,05 sehingga diambil kesimpulan saham syariah tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia. Signifikansi sukuk 0,039 kurang dari 0,05 sehingga didapat hasil bahwa sukuk berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia. Signifikansi reksadana syariah 0,003 kurang

dari 0,05 sehingga disimpulkan reksadana syariah berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia.

c. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur kemampuan model dalam menerangkan variabel independen dengan tujuan untuk mengetahui seberapa besar nilai variabel dependen terhadap variabel independen.

Tabel 4.13
Koefisien Determinasi

Metode	R	R Square
Uji koefisien determinasi	0,926	0,857

Sumber: data diolah menggunakan SPSS 22

Tabel 4.13 menjelaskan bahwa nilai koefisien determinasi (R^2) dari variabel saham syariah, sukuk dan reksadana syariah sebesar 0,857. Dapat disimpulkan bahwa sebesar 85,7% variabel dependen dapat dijelaskan oleh variabel independen. Sedangkan sisanya 14,3% dipengaruhi oleh variabel lain di luar persamaan regresi yang tidak diteliti pada penelitian ini.

B. Pembahasan

1. Pengaruh Saham Syariah terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia

Nilai signifikansi saham syariah sebesar 0,870 lebih dari 0,05 maka disimpulkan bahwa saham syariah tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia. Hal ini dikarenakan bahwa perubahan harga saham dapat mempengaruhi pendapatan saham syariah yang nantinya dapat memberikan kontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi. Yang dimaksud harga saham ialah harga suatu saham di bursa saham yang akan ditentukan oleh kekuatan pasar yaitu antara permintaan (penawaran beli) dengan penawaran (penawaran jual). Dari beberapa produk-produk pasar modal syariah, saham syariah lah yang merupakan salah satu faktor terpenting dalam pembangunan perekonomian nasional. Produk investasi saham syariah ini banyak digunakan

perusahaan dan industri sebagai sumber dana dari investor untuk memperkuat posisi keuangan perusahaan agar tetap stabil.¹³

Adanya fenomena covid-19 pada tahun 2019 ini menjadi salah satu dampak terbesar bagi perkembangan kinerja saham syariah di pasar modal. Minat dan daya beli investor pada produk saham syariah mengalami penurunan terhadap pertumbuhan ekonomi nasional. Berinvestasi pada saham syariah nantinya akan mendapat profitabilitas dari perusahaan di masa mendatang. Adanya profitabilitas merupakan suatu upaya bagi investor untuk menarik masyarakat dalam berinvestasi pada produk saham syariah yang nantinya dapat meningkatkan harga saham dan akan berdampak positif terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa saham syariah tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia karena saham syariah berbanding terbalik dengan teori Harrold-Domar. Teori Harrold-Domar menyatakan bahwa dengan berinvestasi akan memberikan tingkat pertumbuhan ekonomi yang lebih besar. Dalam hal permintaan, investasi dapat menciptakan pendapatan. Sedangkan dalam hal penawaran, investasi dapat meningkatkan kapasitas produksi dalam dunia perekonomian. Hasil penelitian ini sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Lukfiah I Radjak dan Ita Yuni Kartika dengan judul penelitian “Pengaruh Saham Syariah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Nasional Tahun 2013-2017” yang menyatakan bahwa variabel saham syariah tidak memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi.

2. Pengaruh Sukuk terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia

Nilai signifikansi sukuk sebesar 0,039 kurang dari 0,05 berarti sukuk berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia. Sukuk merupakan instrumen pasar modal yang memiliki banyak manfaat. Sukuk dapat digunakan sebagai mobilisasi modal, pembiayaan proyek-proyek kepentingan publik dan mampu menyokong pelaksanaan desentralisasi fiskal.

Menurut Angrum Pratiwi (2017) sukuk mempunyai peranan penting dalam pembangunan dan pembiayaan infrastruktur. Sukuk dapat mendukung pembangunan infrastruktur seperti pembangunan jalan, pembangunan jembatan, pembangunan terminal, pembangunan jalan kereta api, pembangunan bandara

¹³ Dwi Nur Hidayah dkk, *Pengaruh Inflasi, Sukuk, Saham Syariah dan Reksadana Syariah terhadap Pertumbuhan Ekonomi Nasional Tahun 2016-2020*, (Jurnal Sinar Manajemen, Vol.9, No.1, 2022), 166.

serta pembangunan dan pengembangan fasilitas pelabuhan laut. Dengan proses perencanaan pembangunan ini, pemerintah berharap agar masyarakat terus bersinergi dalam optimalisasi pengembangan sukuk.¹⁴ Di sisi lain, manfaat sukuk sebagai pembiayaan APBN yang digunakan untuk pembangunan proyek-proyek infrastruktur pemerintah, sebagai instrumen penting dalam keuangan seperti berinvestasi pada pasar modal syariah dan sebagai pendorong perkembangan industri keuangan syariah agar cukup membaik.¹⁵ Dari pembahasan ini sukuk berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia karena sukuk dapat digunakan sebagai alternatif pembiayaan, sebagai modal kerja sama dalam pengembangan firma serta memberikan kemudahan kepada masyarakat yang akan berinvestasi pada produk keuangan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sukuk berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia sesuai dengan teori Neo Klasik dan teori Adam Smith. Sollow dan Swan adalah tokoh Neo Klasik yang menyatakan bahwa investasi merupakan faktor penting bagi suatu bisnis untuk tumbuh dan berkembang yang akan membantu perusahaan dalam memperluas bisnis, keuangan, dan mencapai tingkat daya saing. Sollow dan Swan juga memfokuskan laju penduduk, pertumbuhan akumulasi modal, serta pertumbuhan teknologi agar tetap maju dan saling berinteraksi dalam pertumbuhan ekonomi. Sedangkan teori Adam Smith menjelaskan bahwa dengan meningkatkan keahlian dan keterampilan tenaga kerja dapat mendorong produktivitas pertumbuhan ekonomi, sehingga dapat dijadikan upaya dalam peningkatan kerja di berbagai sektor dengan memperluas kemajuan dalam teknologi, memperluas pangsa pasar, dan modal dapat terpenuhi sehingga dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Hasil penelitian ini sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Lailatul Rahmania, Agus Purnomo dan Zakiyah dengan judul penelitian “Pengaruh Sukuk dan Reksadana Syariah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Nasional Periode 2014-2019” yang menyatakan bahwa variabel sukuk memiliki pengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi nasional.

¹⁴ Siti Latifah, *Peran Sukuk Surat Berharga Syariah Negara (SBSN) dalam Pertumbuhan Pembangunan Ekonomi Indonesia*, (Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam, Vol.6, No. 3, 2020), 422.

¹⁵ Chandra Satria dan Suandi, *Faktor Minat dan Peran Perkembangan Sukuk Terhadap Pembangunan*, (Jurnal Pemikiran dan Pengembangan Ekonomi Syariah, Vol. 6, No. 1, 2020), 91-92.

3. Pengaruh Reksadana Syariah terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia

Nilai signifikansi reksadana syariah sebesar 0,003 kurang dari 0,05 berarti reksadana syariah berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia. Masyarakat banyak yang berinvestasi melalui produk reksadana syariah karena pengelolaannya cenderung lebih mudah. Pengelolaan reksadana syariah ini tentunya hanya dikelola oleh manajer investasi yang sudah berpengalaman tanpa campur tangan investor. Semakin banyak masyarakat yang berinvestasi melalui produk reksadana syariah, tentunya semakin meningkat pula nilai aktiva bersih (NAB) sehingga akan berdampak pada meningkatnya pertumbuhan ekonomi Indonesia.

Tandelilin menyatakan bahwa alasan utama seseorang berinvestasi tidak lain hanya ingin mendapatkan keuntungan.¹⁶ Menurut Eko B. Supriyanto dan Randy Pangalila (dalam buku menjadi kaya melalui reksadana) menjelaskan ada beberapa alasan berinvestasi pada reksadana syariah diantaranya dapat memberikan pilihan investasi yang luas, mempermudah pemodal untuk berinvestasi di pasar modal secara bebas dan mampu menawarkan tingkat keuntungan yang lebih menarik kepada investor.¹⁷

Reksadana syariah berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia sesuai dengan teori Keynes. Teori Keynes menyatakan bahwa dengan investasi akan memperoleh tingkat diskonto atau perolehan bersih yang tentunya diharapkan para investor di masa depan. Teori Keynes juga menjelaskan betapa pentingnya tabungan sebagai sarana investasi yang menguntungkan bagi investor sehingga mampu membantu perekonomian suatu negara agar terus berkembang. Hasil penelitian ini sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Nur Auliyatussa'adah, Dwi Irma Handayani dan Farekha dengan judul penelitian "Pengaruh Saham dan Reksadana Syariah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Tahun 2013-2019" yang menyatakan bahwa reksadana syariah berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi.

¹⁶ Shafira Sa'adah Syauqiyah, *Perbandingan Kinerja Reksadana Syariah dan Reksadana Non Syariah di Indonesia Berdasarkan Return, Resiko dan Koefisien Variasi*, (Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan, Volume, 5, Nomor 2, 2018), 126.

¹⁷ Eko. B. Supriyanto dan Randy Pangalila, *Menjadi Kaya Melalui Reksadana*, (Jakarta: PT. Elex Media Komputindo, 2008), 36.

4. Pengaruh Saham Syariah, Sukuk dan Reksadana Syariah terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia

Hasil pengujian secara simultan menunjukkan ketiga variabel yaitu saham syariah, sukuk dan reksadana syariah terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia, menjelaskan bahwa nilai F hitung sebesar 12.024 sedangkan nilai signifikansi sebesar 0,006. Signifikansi sebesar 0,006 lebih kecil dari 0,05 atau $0,006 < 0,05$ yang artinya ketiga variabel tersebut yaitu saham syariah, sukuk dan reksadana syariah berpengaruh secara bersama-sama dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia.

